PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK USIA *TODDLER DI POSYANDU MELATI LEMAH ABANG*

Thia Danama Kurnia Putri[1)] , Noerma Shovie Rizqiea[2)], Isra Nur Utari Syachnara Potabuga[3)]
Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta, Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta, Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta[1)2)3)]
thiadadisini10@gmai.com

ABSTRAK

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh yaitu lebih dari 38^0C. Keterlambatan dan kesalahan saat memberikan pertolongan pertama dapat mengakibatkan gejala sisa pada anak, bahkan hingga menyebabkan kematian. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang kejang demam dan cara penanganan yang tepat sebelum dibawa ke rumah sakit menjadi salah satu penyebab sering terjadinya kesalahan dalam penanganan kejang demam pada anak. Pilar pertama penanganan kejang demam sebelum dirujuk ke rumah sakit adalah edukasi kepada ibu. Video sebagai salah satu media edukasi dinilai sangat efektif karena pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan akan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia t*oddler*.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy experimental pre test and post test without control group*. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia toddler dengan p value = 0,000 (p value < 0,05).

Kata kunci : Kejang demam, *Toddler*, Video edukasi, Pengetahuan ibu
Daftar Pustaka : 29 (2012-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Thia Danama Kurnia Putri

The Effect of Educational Videos on Mother's Knowledge Level About First Aid for Febrile Seizures in Toddler Age Children at Posyandu Melati Lemah Abang

Abstract

Febrile seizures are seizures that occur in children aged 6 months to 5 years who experience an increase in body temperature that is more than 380C. Delays and errors in providing first aid can result in sequelae in children, even leading to death. Lack of family knowledge about febrile seizures and proper handling before being taken to the hospital is one of the causes of frequent errors in handling febrile seizures in children. The first pillar of handling febrile seizures before being referred to the hospital is education to the mother. Video as an educational medium is considered very effective because the message conveyed will be easier to understand and will have a real impact on learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of educational videos on the mother's level of knowledge about first aid for febrile seizures in toddler age children.

This study used a quasy experimental pre-test and post-test without control group. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 30 respondents. Test analysis using the Wilcoxon test.

The results of the Wilcoxon test showed that there was an effect of educational videos on the mother's level of knowledge about first aid for febrile seizures in toddler age children with p value = 0.000 (p value<0,05)

Keywords : Febrile seizures, Toddler, Education Video,Prenatal Knowledge
Bibliography : 29 (2012-2020)

PENDAHULUAN

Golden age berada pada masa kanak-kanak antara usia 1-6 tahun, usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu (Padila *et al*, 2019). Anak balita lebih sensitif terhadap risiko bahaya dari lingkungannya karena sistem kekebalan tubuh anak belum terbentuk secara sempurna, hal ini menyebabkan anak balita lebih mudah terjangkit berbagai macam penyakit (Anggriani *et al*, 2018). Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak yaitu kejang demam (Yusnita *et al*, 2020).

Fenomena kejang demam bukanlah hal jarang terjadi. Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh yaitu suhu lebih dari 38^0C (Yusnita *et al*, 2020). Beberapa hal yang biasa dilakukan oleh ibu ketika anak mengalami kejang demam yaitu memasukkan sendok ke mulut anak, memberikan kopi ketika anak kejang, memasukkan gula ke mulut anak, menyembur tubuh anak yang kejang, mengoleskan terasi dan bawang ke tubuh anak, hingga meletakkan jimat di dekat tubuh anak (Wiharjo, 2019). Faktanya memasukkan benda-benda ke dalam mulut anak justru menjadi hal yang merugikan karena bisa membuat gigi anak patah atau trauma berdarah. Sedangkan memasukkan makanan dan minuman ketika anak kejang dapat mengakibatkan anak menjadi tersedak (Nuryani *et al*, 2020).

Serangan kejang demam antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini tergantung dari nilai ambang kejang masing-masing anak. Setiap serangan kejang harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat, apalagi ketika kejang berlangsung lama dan juga berulang. Keterlambatan dan kesalahan saat memberikan pertolongan pertama dapat mengakibatkan gejala sisa pada anak, bahkan hingga menyebabkan kematian (Fida & Maya, 2012).

Kejang demam adalah salah satu kejang yang paling umum yang diderita oleh anak dengan total prevalensi 2% - 5% (Indriani *et al*, 2017). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2010 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal dunia. Prevalensi kejang demam untuk setiap daerah tidak sama, sekitar 3% - 4% pada anak dengan kulit putih, 6% - 9% pada anak di Jepang, dan 5% - 10% pada anak di India (Laino *et al*, 2018). Angka kejadian kejang demam di Indonesia masih terhitung pada persentase yang seimbang dengan negara lain (Marwan, 2017). Angka kejadian kejang demam di Indonesia dilaporkan mencapai 11.260 kasus pada tahun 2013 dan menduduki peringkat kedua dari sebelas besar morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap anak balita (InfoDATIN, 2015). Sekitar tahun 2012-2013, angka kejadian kejang demam di Jawa Tengah mencapai 2% sampai 3% (Marwan, 2017). Setiap tahunnya, angka kejadian kejang demam di wilayah Jawa Tengah sekitar 2% sampai dengan 5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (Indrayati & Dwi, 2019). Sementara di Kota Surakarta pada tahun 2019, terdapat 24 anak dengan rentang usia 1-4 tahun yang mengalami kejang demam (Dinkes Kota Surakarta, 2019).

Kejadian kejang demam dapat mengakibatkan perasaan takut yang berlebih, trauma secara emosi dan juga kecemasan pada ibu. Khususnya pengalaman pertama ibu ketika melihat anak kejang demam menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan ketakutan bagi ibu (Wiharjo, 2019). Kurangnya pengetahuan keluarga tentang kejang demam, faktor penyebab, dan cara penanganan yang tepat sebelum dibawa ke rumah sakit menjadi salah satu penyebab sering terjadinya kesalahan dalam penanganan kejang demam pada anak (Nuryani *et al*, 2020). Menurut hasil penelitian Parmar pada 140 ibu dari anak-anak dengan kejang demam, sebanyak 59,3% ibu tidak menyadari tentang penyakit kejang demam dan hanya sekitar 20% ibu yang mengetahui tentang suhu tubuh normal pada anak (Wahyudi *et al*, 2019).

Pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai kejang demam sangat penting untuk mencegah kejadian kejang demam pada anak (Wahyudi *et al*, 2019). Hal penting yang menjadi pilar pertama penanganan kejang demam sebelum dirujuk ke rumah sakit adalah edukasi kepada ibu (Arief, 2015). Ketika memberikan edukasi memerlukan persiapan dan juga perlu kompetensi karena melibatkan transmisi informasi untuk meningkatkan pemahaman seseorang (Hockenberry & Wilson, 2013).

Media pendukung diperlukan ketika memberikan edukasi. Ketika melakukan edukasi dengan cara melakukan observasi dan tatap muka langsung dengan ibu anak, tidak adanya media yang bisa digunakan untuk

visualisasi dan evaluasi menjadi kekurangan untuk metode ini (Khayati *et al*, 2019). Video sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar seseorang. Hal ini dikarenakan dalam video banyak sekali melibatkan penggunaan alat indera untuk menerima dan juga mengolah informasi (Fatimah *et al*, 2019). Kelebihan video ketika digunakan sebagai media edukasi adalah pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami, serta akan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Rosyidah & Winarni, 2016).

Media audiovisual dapat diakses melalui berbagai macam alat pada era digitalisasi seperti saat ini, misalnya melalui komputer, *smart phone*, dan media elektronik lainnya (Lestari *et al*, 2018). Saat ini, angka pengguna ponsel pintar di Indonesia mencapai sekitar 25% dari total penduduk atau sekitar 65 juta orang (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017). Melihat tingginya angka pengguna ponsel pintar dan juga kemudahan seseorang untuk memilikinya, memberikan peluang yang besar untuk mengaplikasikan edukasi dengan media video (Lestari *et al*, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui *survey* dan wawancara yang telah dilaksanakan di Puskesmas Gambirsari pada tanggal 30 November 2020 diperoleh data belum adanya penyuluhan tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara kepada 5 ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Posyandu Melati pada tanggal 5-6 Desember 2020, diperoleh data sebanyak 2 orang mengatakan tindakan pertama yang bisa dilakukan ketika anaknya mengalami kejang demam yaitu memberikan selimut yang tebal agar anaknya tidak kedinginan, 1 orang mengatakan akan memasukkan benda- benda seperti sendok agar lidah anaknya tidak tergigit, 1 orang mengatakan tidak mengetahui pertolongan pertama yang bisa dilakukan saat anak mengalami kejang dan akan membawa anaknya ke dukun setempat, sedangkan 1 orang mengatakan memilih membawa anaknya ke rumah sakit karena jarak tempuh yang cukup dekat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia *Toddler*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia *Toddler*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *pre test and post test without control group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *Non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan yang diadopsi dari penelitian Herlisa (2018) dengan kriteria penilaian kategori baik (mampu menjawab 76-100% dari total jawaban), kategori cukup (mampu menjawab 56-75% dari total jawaban), dan kategori kurang (menjawab <56% dari total jawaban). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan *pre test* memberikan kuesioner tingkat. Memberikan intervensi dengan memberikan edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia toddler dengan media video yang berdurasi 7 menit 59 detik sebanyak 4x pertemuan dalam waktu 2 minggu. Kemudian responden mengisi kuesioner tingkat pengetahuan ulang sebagai *post test* dihari ke 14. Analisi data untuk mengetahui pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia *Toddler* menggunakan uji *Wilcoxon.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=30)

Usia	Mean	Median	Min	Max	Mode
	33,23	30,5	24	48	30

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian yang didapatkan, rata-rata responden berusia 33,23 tahun dan rentang usianya yaitu 24-48 tahun. Menurut Amin (2017) usia responden tersebut masuk ke dalam klasifikasi kelompok usia dewasa. Usia seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Suwaryo &

Podo, 2017). Namun tidak menutup kemungkinan pengetahuan bisa saja berasal dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain dan juga beberapa faktor lain yang bisa membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama sehingga akan bertahan sampai usia tua (Ar-Rasily & Puspita, 2016).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (n=30)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	0	0,00
Tamat SD	5	16,67
SMP	7	23,33
SMA/SMK	12	40,00
S1	6	20,00
Total	30	100,00

Berdasarkan tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tingkat SMA/SMK sebanyak 12 responden. Menurut Carter (2011) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang demam.

Tingkat pendidikan turut serta menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan yang diperoleh, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Ar-Rasily & Puspita, 2016). Tingkat pendidikan akan memengaruhi persepsi seseorang tentang kognitifnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki kemampuan dalam penalaran yang tinggi pula (Suwaryo & Podo, 2017).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Video Edukasi (n=30)

Variabel	*Pre Test*		*Post Test*	
Tingkat Pengetahuan	**(f)**	**(%)**	**(f)**	**(%)**
Baik	5	16,67	18	60,00
Cukup	13	43,33	10	33,33
Kurang	12	40,00	2	6,67
Total	30	100,00	30	100,00

Berdasarkan tabel 3 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum mendapatkan video edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler* sebanyak 12 (40%) orang masuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan responden belum pernah mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk (2019) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah respondennya yaitu dari 58 orang sebanyak 31 orang (54,4%) tidak pernah mendapatkan informasi, dengan rata-rata skor sebelum mendapatkan intervensi yaitu sebesar 58,62. Menurut penelitian Legg & Mark (2016), orang tua yang memiliki pengalaman pernah mendapatkan informasi tentang kejang dapat meminimalisir faktor risiko terjadinya cedera ketika anak mengalami kejang demam. Selain itu, orang tua akan lebih tenang tanpa merasa takut atau panik ketika menangani anak kejang sehingga pertolongan pertama anak kejang bisa dilakukan dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sesudah mendapatkan video edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler* dari 30 responden 18 orang (60%) diantaranya masuk dalam kategori baik. Edukasi dengan media yang tepat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan (Khayati dkk, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspitasari dkk (2019) yaitu terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu di kedua kelompok setelah pemberian edukasi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mempunyai dampak dalam meningkatkan pengetahuan orang tua.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Eze dkk (2015) tentang efek edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan pertolongan pertama pada epilepsi yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan terdapat perubahan pengetahuan secara bermakna. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan hingga 25,9% setelah dilakukan intervensi, dari pengetahuan dengan kategori kurang dan cukup menjadi pengetahuan dengan kategori baik, dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan secara bermakna dapat merubah pengetahuan seseorang.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia *Toddler*

Pengetahuan Ibu	Median (Min-Max)	*P-value*
Pre test	47,5 (25-90)	0,000
Post test	65 (50-95)	

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil analisis uji *wilcoxon* pada *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler* dengan media video pada ibu di Posyandu Melati menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (< 0,05). Sehingga ada pengaruh video edukasi terhadap perubahan pengetahuan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari dkk (2019), berdasarkan hasil analisis statistik terjadi perubahan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah menerima edukasi. Peningkatan pengetahuan responden yaitu hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan pemahaman responden terhadap materi yang telah diterima. Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi dengan adanya video yang memudahkan dalam mengingat dan mempersepsikan materi yang diberikan.

Hasil penelitian dari Lee dkk (2017) menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui *smartphone* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri orang tua dibandingkan dengan memakai media kertas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Lenczowski dkk (2017) yang mengemukakan bahwa media audiovisual lebih digemari karena dilengkapi dengan gambar atau foto yang membuat seolah lebih nyata sehingga responden lebih mudah memahami informasi.

Peneliti berpendapat bahwa video edukasi tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler* berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan ibu, karena pemilihan video sebagai media edukasi memiliki tingkat efektivitas yang lebih jika dibandingkan dengan media lain dalam meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang. Sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan pemahanan pada seseorang maka hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitin disimpulkan terdapat pengaruh Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia *Toddler P value* 0,000.

Hasil penelitian tersebut diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu danmengaplikasikan tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak usia *toddler*. Menambah referensi untuk institusi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak. Memberikan metode baru untuk perawat dalam edukasi menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan. Dan bisa digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan intervensi lain yang mudah dan ekonomis dalam upaya peningkatan pengetahuan pertolongan pertama kejang demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. A. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny . *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 2 No. 6, Issn : 2301-9115.

Anggriani, K., Desi, A., & Sonia, R. S. (2018). Aplikasi Diagnosa Sementara Penyakit Anak Bawah Lima Tahun (Balita) Kawasan Pesisir Kota Bengkulu Menggunakan Metode Certainty Factor. *Iptek-Kom*, Vol. 20 No.1 : 61 - 76.

Ar-Rasily, O. K., & Puspita, K. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4) : 1422-1433.

Arief. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Continuing Medical Education*,42(9), 658–661.Carter, W. N. (2011). *Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook*. Manila: Adb.

Eze, C. N., Olufunke, M, Ebuehi, Francesco, B., Willem, M. O., & Stanley, C. I. (2015). Effect Of Health Education On Trainee Teachers' Knowledge, Attitudes, And First Aid Management Of Epilepsy : An Interval Study. *Seizure European Journal Of Epilepsy*, 33 : 46-53, Doi : Https://Doi.Org/10.1016/J.Seizure.2015.10.014.

Fatimah, Selviana, Otik, W., & Linda, S. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, Diakses Pada 18 November 2020, Http://Openjurnal.Unmuhpnk.Ac.Id/Index.Php?Journal=Jkmk&Page=Inde x.

Fida, & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* Yogyakarta: D Medika.

Herlisa, D. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah".* Sarjana Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius Paulo. Surabaya.

Hockenberry, M., & Wilson, D. (2013). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing (9th Ed).* St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.

Indrayati, N., & Dwi, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1, Diakses Pada 02 November 2020, Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jpm.

Indriani, A., Nelly, A. R., & Titing, N. (2017). Five Years Study Of Recurrent Febrile Seizure Risk Factors. *Althea Medical Journal*, 4(2):282–5.

Infodatin. (2015). *Situasi Kesehatan Anak Balita Di Indonesia.* Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri.

Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. (2017). Smartphone Rakyat Indonesia. Diakses Pada 05 November 2020,Http://Www.Dikti.Go.Id/Smartphone-Rakyat-Indonesia-2/.

Khayati, F. N., Nana, N., & Sri, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Vol 2 No 1, (Page 1-8).

Laino, D., Elisabetta, M., & Susanna, E. (2018). Management Of Pediatric Febrile Seizures. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 15, 2232, Diakses Pada 04 November 2020, Http://Www.Mdpi.Com/Journal/Ijerph.

Lee, J. M., Shin, J. K., Hae, & Young, M. (2017). The Effects Of Smartphone-Based Nebulizer Therapy Education On Parents' Knowledge And Confidence Of Performance In Caring For Children With Respiratory Disease. *Journal Of Pediatric Nursing*, 36 : 13-19, Doi : Https://Doi.Org/10.1016/J.Pedn.2017.04.012.

Legg, K. T., & Mark, N. (2016). Counselling Adults Who Experience A First Seizure. *Seizure European Journal Of Epilepsy*, 49 : 64-68, Doi : Https://Doi.Org/10.1016/J.Seizure.2016.09.012.

Lestari, Y., Nani, N., & Happy, H. (2018). Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21 No.1, Hal 34-42 .

Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan - 5 Tahun Di Puskesmas. *Caring*

Noursing Journal, Vol. 1 No. 1, Diakses Pada 05 November 2020, Journal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Caring-Nursing

Nuryani, Ririn, N., & Metti, V. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. *Health Sciences Journal*, Vol 4 (No 1) : 44 - 59.

Padila, Fatsiwi, N. A., & Juli, A. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 3, Nomor 1, Diakses Pada 05 November 2020, Https://Journal.Ipm2kpe.Or.Id/Index.Php/Jks/Article/View/809.

Puspitasari, J. D., Nani, N., & Allenidekania. (2019). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Journal Of Indonesian National Nurses Association*, 4(3), P-Issn : 2503-1376.

Rosyidah, & Winarni. (2016). Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi Sma. *Gaster*, Vol. Xiv No. 2, Diakses Pada 17 November 2020, Http://Www.Jurnal.Stikesaisyiyah.Ac.Id/Index.Php/Gaster/Article/Viewfile/120/113.

Sari, N. P., Ria, A., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 40-50, E-Issn : 2621-296x.

Suwaryo, P. A., & Podo, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *University Research Colloquium*, Issn : 2407-9189.

Wahyudi, W. T., Rilyani, & Rahma, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro . *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, Volume 1, Nomor 1, Hal : 69-80.

Wiharjo, A. O. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Balita Di Ruang Aster Rsud Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, Volume 11 Nomor 2 : Hal 59 -70.

Yusnita, Andri, Y., Tiara, & Dika, A. (2020). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Pra Sekolah Dengan Kejang Demam Untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, Vol (Viii), Hlm.22-29.